

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Studi ini menyatakan dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga studi yang akan dilakukan menyimpan ketergantungan atau keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti, diantaranya:

##### 1. **Anom Ayu Megawati Lestari dan I Putu Nuratama (2020)**

Peneliti ingin mengetahui pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry* dan *rationalization* pada *financial statement fraud* dalam perspektif *fraud triangle* merupakan tujuan dari studi ini. *Financial statement fraud* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *rationalization* merupakan variabel independennya. Sampel yang digunakan pada studi ini yakni sejumlah 31 perusahaan selama 4 tahun penelitian. Teknis analisis data pada studi ini yaitu uji regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah hasil analisis uji regresi berganda ditemukan bahwa variabel *financial stability* dan *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *nature of industry* dan *rationalization* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang yang termuat pada :

- a. Variabel independen yang digunakan ialah *external pressure*,
- b. Teknik analisis yang digunakan model analisis regresi linear berganda.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang termuat pada :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian dahulu yaitu *financial stability* dan *nature of industry*, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu *external pressure*
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian dahulu yakni Perusahaan Real Estate dan Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Sampel yang digunakan pada studi ini yakni sejumlah 31 perusahaan selama 4 tahun penelitian, sedangkan pada penelitian sekarang memakai perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada BEI pada tahun 2015-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## 2. Nurul Alfian(2020)

Untuk mendapatkan bukti empiris terkait efektivitas pentagon fraud yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance* dalam mendeteksi *financial statement fraud* merupakan tujuan dari penelitian ini. *Financial statement fraud* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan *pressure* menggunakan *proxy financial stability* (ACHANGE), *rationalization* dengan *change in auditor* (CPA), *competence* dengan *change in director's* (DCHANGE) dan *arrogance* dengan *frequent number of CEO's picture*. (CEOPICT) merupakan variabel independennya. Sampel yang digunakan pada studi

ini ialah menggunakan kategori untuk perusahaan industri yang data laporan tahunannya tersedia di BEI. Teknis analisis data pada studi ini yakni dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan regresi linier. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *financial stability* (ACHANGE), *change in auditor* (CPA), *change in directors* (DCHANGE) dan *frequent number of CEO's picture* (CEOPICT) memengaruhi *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang yang termuat pada variabel independen yang digunakan yaitu pergantian direksi dan pergantian auditor (*change in auditors*)

Perbedaan yang terdapat pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang termuat pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian dahulu ialah menggunakan kategori untuk perusahaan industri yang data laporan tahunannya tersedia di BEI, sedangkan pada penelitian sekarang memakai perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada BEI pada tahun 2015-2019.
- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian dahulu ialah tekanan menggunakan proxy *financial stability* (ACHANGE), dan *frequent number of CEO's picture* (CEOPICT), sedangkan pada penelitian sekarang yakni *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan pergantian auditor (*change in auditors*).

- c. Teknik analisis penelitian dahulu memakai uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan regresi linier, sedangkan peneliti sekarang memakai analisis regresi linear berganda.

### 3. Titi Purbo Sari dan Dian Indriana Tri Lestari(2020)

Menguji pengaruh Fraud Diamond terhadap fraud laporan keuangan merupakan tujuan dari penelitian ini. *Fraud's Financial Statement* yang diprosikan dengan nilai *discretionary accruals* dari *Modified Jones Model* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *auditor opinion*, *change in auditor*, *total accrual*, and *change in director* yaitu variabel dependennya. Sampel yang digunakan pada studi ini ialah 29 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan menggunakan 128 laporan tahunan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda. Hasil studi ini dapat disimpulkan sebagai berikut *personal financial need* dan *total accrual* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *auditor opinion*, *change in auditor*, dan *change in director* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi *fraudulent financial statement*.

Terdapat persamaan pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang yang termuat pada teknik analisis data yaitu memakai analisis regresi linier berganda dan variabel independen yang digunakan yaitu *external pressure*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor (*change in auditors*), dan perubahan direksi.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang termuat pada sampel yang digunakan pada penelitian dahulu yaitu 29 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan menggunakan 128 laporan tahunan, sedangkan pada penelitian sekarang memakai perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan.

**4. Ni Kadek Suparmini, Dodik Ariyanto dan I Made Andika Pradnyana Wistawan (2020)**

Mendapatkan bukti empiris tentang *fraud diamond theory* merupakan tujuan dari penelitian ini. *Financial statement fraud* digunakan dalam variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan *Personal financial need*, *Nature of industry*, *Auditor firm size*, *Change of directors* merupakan variabel independennya. Sampel yang digunakan pada studi ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Metode penentuan sampel yang digunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Terdapat 145 perusahaan sebagai populasi dengan jumlah 66 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan ialah regresi linier berganda. Hasil dari studi ini adalah bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif pada indikasi *financial statement fraud* sedangkan *personal financial need*, *auditor firm size*, dan *change of directors* tidak berpengaruh pada indikasi *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang yang terdapat pada variabel independen yang digunakan adalah *directors change*, serta teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang yakni pada :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian dahulu adalah *Personal financial need, Nature of industry, Auditor firm size*, sedangkan pada penelitian sekarang *external pressure, ineffective monitoring*, serta pergantian auditor (*change in auditors*).
- b. Sampel yang digunakan pada studi ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Terdapat 145 perusahaan sebagai populasi dengan jumlah 66 perusahaan sebagai sampel, sedangkan penelitian sekarang perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada BEI pada periode 2015-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

##### **5. Muara Rizqulloh Noble (2019)**

Menganalisis faktor-faktor yang digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* dengan perspektif *fraud diamond* merupakan tujuan dari penelitian ini. *Financial statement fraud* merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan *pressure* yang diproksikan dengan *financial target, opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring, rationalization* yang diproksikan dengan

*change in auditor*, dan *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi merupakan variabel independennya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan 36 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data adalah ujiregresi linear berganda. Hasil studi ini adalah memberitahukan bahwa *pressure* yang diproksikan dengan *financial target* dan *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan pada penelitianterdahulu dan penelitian sekarang yang terdapat pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yakni *ineffective monitoring*, dan perubahan direksi, serta pergantian auditor (*change in auditors*).
- b. Teknik analisis data memakai regresi linear berganda.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang termuat pada sampel yang digunakan pada penelitian dahulu yakni 36 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang memakaiperusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

**6. RR. Maria Yulia Dwi Rengganis, Maria Mediatrix Ratna Sari, I.G.A.N Budiasih, I Gde Ary Wirajaya, dan Herkulanus Bambang Suprasto (2019)**

Menganalisis elemen *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud* dengan melihat pengaruh variabel yang menjadi proksi dari elemen *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* merupakan tujuan dari studi ini. *Financial statement fraud* merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan *Financial stability*, *External pressure*, *Financial target*, *The number of audit committees*, *Independent Commissione*, *The number of audit committee meetings*, *The audit opinion*, *Changes of the Board of Directors* sebagai variabel independennya. Sampel yang digunakan pada studi ini ialah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Perusahaan memilih sampel sebanyak 46 perusahaan. Teknik analisis data ialah analisis regresi linier berganda. Hasil studi ini adalah bahwa elemen *pressure* yang menunjukkan hanya variabel *financial target* yang berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Unsur *opportunity* menunjukkan *number for audit committees*, *independent commissioners*, dan *the number of audit committees meetings* berpengaruh negatif. Unsur *rationalization* menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Unsur *capability* menunjukkan bahwa variabel perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.



Terdapat persamaan pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang yang terdapat pada variable independen yaitu *external pressure*, serta perubahan direksi, serta teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang termuat pada :

- a. Variable independen penelitian dahulu memakai *Financial stability*, *Financial target*, *The number of audit committees*, *Independent Commission*, *The number of audit committee meetings*, sedangkan penelitian sekarang memakai *ineffective monitoring*.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian dahulu ialah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Perusahaan memilih sampel sebanyak 46 perusahaan, sedangkan pada penelitian sekarang memakai perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### 7. **Rani Eka Diansari & Arum Tri Wijaya (2019)**

Menganalisis pengaruh variabel *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, *personal financial need*, *financial targets*, *external pressure*, *opportunity* yang diproksikan oleh *nature of the industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan kapabilitas kecurangan laporan keuangan merupakan tujuan dari penelitian ini. *Financial statement fraud* merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan *pressure (external*

*pressure, personal financial need, financial stability, financial target), opportunity ( nature of industry, effective monitoring), rationalization ( change in auditor), capability (change in director)* sebagai variabel independennya. Teknik analisis data yang digunakan dalam studi ini yakni uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sampel yang digunakan pada studi ini yakni menggunakan 72 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Berdasarkan studi ini diperoleh kesimpulan bahwa *financial stability, the ratio of the change in total assets, dan external pressure* yang diukur dengan *leverage* menunjukkan adanya pengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *personal financial need, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization, dan capability* tidak mempengaruhi *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu yang termuat pada variabel independen yang menggunakan *external pressure, ineffective monitoring, perubahan auditor (change in auditors)* dan kemampuan (perubahan direksi), serta teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang termuat pada sampel yaitu penelitian dahulu memakai 72 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017, sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019 dengan

jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **8. Edi Syahputra dan Erlina (2019)**

Mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditors*, *rationalization*, dan *capability* terhadap *financial statement fraud* secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa (IDX) merupakan tujuan dalam penelitian ini. *Fraud's Financial Statement* (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan *Financial Targets (ROA)* (X1), *Financial Stability (ACHANGE)* (X2), *External Pressure (LEV)* (X3), *Nature of Industry (RECEIVABLE)* (X4), *Ineffective Monitoring (BDOUT)* (X5), *Change In Auditor (CPA)* (X6), *Rationalization (TATA)*(X7), *Capability (DCHANGE)* (X8) sebagai variabel independennya. Sampel yang dipilih dalam studi ini yakni pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Saturated Sampling (Census)*, sehingga dari populasi sebanyak 139 perusahaan akan diambil sampel secara keseluruhan selama 8 tahun berturut-turut dengan jumlah observasi 1.112. Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan model regresi berganda dengan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah memberitahukan bahwa *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditors*, *rationalization*, dan *capability* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Secara parsial *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan

*capability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* dan *change in auditor* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang terdapat pada variabel independen penelitian dahulu dan penelitian sekarang yakni *external pressure* serta *ineffective monitoring*, pergantian auditor (*change in auditors*) dan *capability* (perubahan direksi), serta teknik analisis data yaitu memakai analisis regresi linier berganda.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yakni termuat pada sampel yang digunakan pada penelitian dahulu yaitu pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Saturated Sampling (Census)*, sehingga dari populasi sebanyak 139 perusahaan akan diambil sampel secara keseluruhan selama 8 tahun berturut-turut dengan jumlah observasi 1.112, sedangkan pada penelitian sekarang memakai perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### 9. Merissa Yesiariani, Isti Rahayu (2017)

Mengetahui pengaruh fraud diamond terhadap financial statement fraud pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks LQ-45 untuk periode 2010-2014 merupakan tujuan dari studi ini. *Financial statement fraud* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan *Financial Stability*, *External pressure*, *Personal financial need*, *Financial target*, *Nature of industry*, *Ineffective monitoring*, *Change in auditor*, *Rationalization*, *Capability* sebagai

variabel independennya. Sampel yang digunakan pada studi ini yaitu perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks LQ-45 untuk periode 2010-2014. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda terhadap data sebanyak 22 sampel. Teknik analisis data yang digunakan yakni regresi linear berganda. Hasil dari studi ini adalah temuan menunjukkan bahwa variabel *external pressure* dan *rationalization* terbukti secara signifikan berpengaruh positif dan variabel *financial stability*, *financial targets*, *change of auditor*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *capability* tidak terbukti terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang termuat pada variabel independen yang digunakan yaitu *external pressure* serta *ineffective monitoring*, perubahan auditor (*change in auditors*) dan *capability* (perubahan direksi), serta teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu termuat pada sampel penelitian yang digunakan pada penelitian dahulu adalah perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks LQ-45 untuk periode 2010-2014, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **10. Nella Kartika Nugraheni, Hanung Triatmoko (2017)**

Menganalisis faktor-faktor yang mendorong terjadinya *financial statement fraud* dengan teori analisis diamond fraud merupakan tujuan dari penelitian ini. *Financial statement fraud* merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan *Financial targets*, *Financial Stability Pressure*, *External pressure*, *Financial personal need*, *Ineffective monitoring*, *Nature of industry*, Opini audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, Perubahan direksi. Sebagai variabel independennya. Sampel yang digunakan yakni sebanyak 105 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis *regresi logistic*. Hasil dari studi ini adalah bahwa variabel *financial target* yang diukur dengan *return on asset*, *external pressure* yang diukur dengan rasio *leverage*, *personal financial need* yang diukur dengan kepemilikan saham oleh dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Studi ini tidak menemukan *financial stability* yang diukur dengan rasio perubahan total aset, *ineffective monitoring* yang diukur dengan rasio komisaris terafiliasi, *nature of industry* yang diukur dengan rasio perubahan piutang, opini audit yang diukur dengan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. dengan bahasa penjelasan, dan *capability* yang diukur dengan perubahan pengaruh direksi terhadap *fraudulent financial statements*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang termuat pada variabel independen penelitian terdahulu dan penelitian sekarang keduanya memakaivariabel *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan perubahan direksi.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada teknik analisis data, penelitian dahulu memakai analisis *regresi logistic*, sedangkan penelitian sekarang memakai analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Matriks penelitian terdahulu**

NO	Nama Peneliti	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>
1	Anom Ayu Megawati Lestari dan I Putu Nuratama (2020)	TB			
2	Nurul Alfian (2020)			B	B
3	Titi Purbo Sari dan Dian Indriana Tri Lestari (2020)	TB	TB	TB	TB
4	Ni Kadek Suparmini, Dodik Ariyanto dan I Made Andika Pradnyana Wistawan (2020)				TB
5	Muara Rizqulloh Noble (2019)		TB	B	TB
6	RR. Maria Yulia Dwi Rengganis, Maria Mediatix Ratna Sari, I.G.A.N Budiasih, I Gde Ary Wirajaya, dan Herkulanus Bambang Suprasto (2019)	TB			TB
7	Rani Eka Diansari & Arum Tri Wijaya (2019)	B	TB	TB	TB
8	Edi Syahputra dan Erlina (2019)	B	B	B	B
9	Merissa Yesiariani, Isti Rahayu (2017)	B	TB	TB	TB
10	Nella Kartika Nugraheni, Hanung Triatmoko (2017)	B	TB		TB

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB: Tidak Berpengaruh

X<sub>1</sub> : *External Pressure*

X<sub>2</sub> : *Ineffective Monitoring*

X<sub>3</sub>: *Change In Auditors*

X<sub>4</sub>: Perubahan Direksi

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Agency Theory*

Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam (Nurul Alfian, 2020) menyatakan bahwa manajer di dalam suatu entitas atau perusahaan yang berperan sebagai “*agen*” serta “*principal*” yang diperankan oleh pemegang saham, merupakan pertama kali pernyataan yang dinyatakan oleh Jensen and Meckling (1976) terkait eksplorasi teoritis secara terperinci berasal dari teori keagenan. *Principal* yang diperankan oleh pemegang saham mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada agen yang dimana kedudukannya sebagai perwakilan atau *agen* dari *principal*. Permunculan masalah dapat terjadi sebagai akibat adanya sistem kepemilikan perusahaan contohnya yaitu manajer di dalam perusahaan tidak selalu mampu memberi keputusan-keputusan yang tujuannya untuk memenuhi kepentingan terbaik dari pihak pemegang saham. Teori keagenan ini berisikan suatu acuan bisnis serta merupakan landasan dasar yang digunakan dalam entitas atau perusahaan. Teori keagenan juga berisikan gambaran mengenai hubungan atau korelasi dari pihak manajemen (*agen*) maupun dari pihak pemegang saham (*principal*) sesuai pada perjanjian kerja sama atau *nexus of contract*.

Teori agency merupakan sebuah kontrak yang dibuat oleh *principal* serta agen untuk melakukan beberapa tugas atau jasa atas nama mereka dalam (Jensen, M. C and Meckling, 1976) pada judul “*Theory of the firm : Managerial behavior, agency cost, and ownership structure.*” Agen merupakan pihak yang dikontrak oleh *principal*. Hal tersebut dapat menyebabkan manajemen harus bertanggung jawab terhadap seluruh keputusan untuk pemegang sahamnya. Laba merupakan inti



persoalan dalam teori ini karena laba berkaitan dengan jumlah deviden yang akan diterima investor. Semakin besar laba yang dihasilkan maka deviden yang akan dibagikan pada *principal* semakin besar pula. *Principal* mengharapkan hasil *return* yang tinggi karena mereka telah melakukan investasi untuk perusahaan, namun agen juga memiliki kepentingan sendiri untuk memperoleh imbalan atau kompensasi dari jasa yang dia lakukan. Hal tersebut menyebabkan timbulnya benturan kepentingan diantara *principal* dengan agen yang disebut dengan *conflict of interest*. Agen selaku manajemen dalam perusahaan akan berharap mendapatkan imbalan yang tinggi, harapan tersebut dapat menyebabkan terjadinya *moralhazard*, dimana pengertian *moralhazard* sendiri merupakan sifat manusia yang dapat menyebabkan bertambahnya jumlah kerugian. Menurut (Diaz, 2013) bentuk dari *moralhazard* sendiri dapat digambarkan seperti agen berupaya dalam mencari keuntungan melalui penyembunyian informasi yang sesungguhnya maupun dengan memanipulasi laporan keuangan yang dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan. Hal tersebut dapat disebut ke dalam bentuk *financial statement fraud*.

### **2.2.2 Teori Fraud Diamond**

Menurut Cressey pada tahun 1953 (Abdullahi, 2015) menyatakan bahwa *fraud diamond theory* adalah bentuk perkembangan dari teori sebelumnya yakni *fraud triangle theory* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) yang terdiri atas *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) serta rasionalisasi (*rationalization*). Menurut (Wolfe, D., & Hermanson, 2004) dalam (Noble, 2019) menyatakan bahwa *fraud diamond* adalah teori terbaru, yang berarti bahwa terdapat satu faktor lagi yang menyebabkan *fraud* selain tiga penyebab dari *fraud triangle theory*, faktor

baru ini disebut dengan *capability* (kapabilitas). Kapabilitas merupakan faktor terjadinya *fraud* yang dimana tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat beserta haknya. Kemampuan untuk melaksanakan setiap dari detail penipuan. Membuka pintu peluang menuju penipuan. *Pressure* (tekanan) serta *rationalization* (rasionalisasi) mampu menarik individu untuk mampu melewatinya, akan tetapi hanya individu yang memiliki kemampuan lah yang dapat menjadikan jalan dan membuka pintu kesempatan untuk dimanfaatkan dan dilewatinya, tentu saja tidak hanya satu kali tetapi sering kali.

### 2.2.3 *Financial Statement Fraud*

Kecurangan laporan keuangan menurut ACFE (2014) dalam (Yesiariani & Rahayu, 2017) menyatakan bahwa mampu didefinisikan sebagai kecurangan yang diperbuat oleh manajemen berupa bentuk salah saji material laporan keuangannya yang dapat merugikan para kreditor maupun investor. Sifat dari kecurangan ini dapat berupa *non financial* maupun *financial*. Tiga cabang utama atau tipologi pembagian kecurangan berdasarkan ACFE yaitu :

- a) *Asset misappropriation* ( penggelapan aset) : perbuatan yang termasuk ke dalam pencurian, penyalahgunaan aset yang dimiliki perusahaan, dan penggelapan.
- b) *Fraudulent misstatement* (pernyataan yang salah) : berdasarkan tipologi bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan kebenarannya.
- c) *Corruption* (korupsi) : perbuatan yang sulit terdeteksi dan cenderung diperbuat oleh individu tetapi juga akan melibatkan individu lainnya.

Korupsi adalah bentuk kecurangan yang sering ditemui dalam dunia pemerintahan maupun perbisnisan.

Kecurangan laporan keuangan menurut (Wells, 2011) adalah cakupan dari beberapa modus yang terdiri atas :

- a. Pemalsuan, perubahan, atau sebagai bentuk *financial record* (manipulasi catatan keuangan), transaksi bisnis atau dokumen pendukung.
- b. Transaksi, penghilangan yang disengaja atas peristiwa, akun, atau informasi signifikan lainnya yang digunakan untuk sumber dari penyajian laporan keuangan.
- c. Penerapan yang disengaja dan salah terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, serta prosedur untuk mengukur, mengakui, melaporkan serta mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
- d. Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang pada dasarnya atau seharusnya disajikan dan diungkapkan mengenai kebijakan dan prinsip akuntansi sebagai acuan atau yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan.

Menurut (Albrecht, W. S., Albrecht , C.C., Albrecht, C.O., and Zimbelman, 2011)gejala-gejala kecurangan laporan keuangan terdiri atas :

- (1) anomali akuntansi
- (2) pengendalian internal yang lemah
- (3) anomali analisis
- (4) gaya hidup yang berlebihan
- (5) perilaku yang tidak biasa

(6) keluhan.

Menurut (Wilopo, 2014) menyatakan bahwa penipuan laporan keuangan dilakukan dengan cara melebih-lebihkan aset, penjualan serta keuntungan, dan mengecilkan hutang, biaya serta kerugian. Terjadinya kecurangan laporan keuangan dijadikan alasan untuk menarik minat investor, menghilangkan pandangan negatif di pasar, mendapatkan harga jual yang lebih tinggi untuk akuisisi, mencapai tujuan dan sasaran perusahaan, serta menerima bonus terkait kinerja.

#### **2.2.4 *External Pressure***

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini menggunakan variabel *external pressure*, pengertian dari variabel *external pressure* yaitu menurut (Skousen, C. J., K. R. Smith, 2008) dalam (Yesiariani & Rahayu, 2017) yaitu tekanan yang berlebihan, hal ini dirasakan oleh manajemen dalam hal pemenuhan dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Ketika pihak eksternal memberikan tekanan yang berlebih sebagai perwujudan dikarenakan adanya tambahan hutang atau pembiayaan eksternal supaya tetap kompetitif.

#### **2.2.5 *Ineffective Monitoring***

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini ialah variabel *ineffective monitoring*, dimana situasi yang menerangkan terjadinya kelemahan, atau dalam hal tidak adanya pengawasan yang efektif dalam pemantauan kinerja di dalam suatu perusahaan. Akibat dari pengawasan yang tidak efektif ini yaitu terjadinya dominasi manajemen oleh satu orang atau sekelompok minoritas tanpa adanya kontrol kompensasi serta tidak adanya efektivitas pengawasan terhadap

proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal (SAS No.99). Perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki dewan komisaris yang lebih sedikit menurut (Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, 2009) dalam (Sari & Lestari, 2020).

#### **2.2.6 Change in Auditors**

Variabel ketiga dalam penelitian ini yaitu variabel rasionalisasi yang diprosikan dengan pergantian auditor, dalam SAS No. 99 mengatakan bahwa hubungan manajemen dengan auditor merupakan rasionalisasi manajemen, sehingga terjadinya *change in auditors* didalam sebuah perusahaan menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Menurut (Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, 2009)dalam (Sari & Lestari, 2020)kegagalan audit dalam mengetahui kecurangan laporan keuangan beranjak pada saat setelah adanya *change in auditors*.

#### **2.2.7 Perubahan Direksi**

Variabel keempat dalam penelitian ini menggunakan perubahan direksi. Menurut (Wolfe, D., & Hermanson, 2004)dalam (Sari & Lestari, 2020) berpendapat bahwa kedudukan seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan dengan tujuan pemanfaatan peluang untuk berbuat kecurangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, kedudukan CEO dan direksi, serta kepala divisi mampu menyebabkan penentu terbentuknya kecurangan. Perubahan direksi secara umum terkait dengan muatan politis serta kepentingan pihak tertentu dikarenakan terdapat target yang sangat besar yang diberikan dari perusahaan ataupun terdapat perjanjian bonus terhadap kompensasi yang besar yang selanjutnya dapat memicu *conflict of interest* dikarenakan perubahan direksi dinilai sebagai upaya entitas

(perusahaan) menyisihkan direksi yang dinilai dapat melihat adanya kecurangan yang diperbuat oleh entitas (perusahaan).

### **2.2.2 Pengaruh antar Variabel**

#### **1. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Kebutuhan untuk mendapatkan tambahan hutang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif merupakan salah satu tekanan yang sering terjadi bagi pihak manajemen perusahaan, termasuk pembiayaan untuk studi serta pengembangan atau belanja modal yang diperoleh yang bersumber dari pembiayaan- pembiayaan melalui hutang menurut (Skousen, C. J., & Twedt, 2009) dalam (Rengganis et al., 2019). Kebutuhan pembiayaan eksternal perihal kas yang diperoleh dari hutang dalam penelitian ini yang diproksikan dengan rasio *leverage*. Rasio *leverage* dihitung dengan cara membagi total kewajiban dengan total asset. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan dinilai mempunyai hutang dan risiko kredit yang tinggi juga. Kekhawatiran kreditor terjadi ketika risiko kredit perusahaan tinggi yang dapat menyebabkan kekhawatiran kreditor dalam hal memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kreditor khawatir akan terjadinya kredit macet dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Oleh sebab itu, variabel *external pressure* dapat disebut variabel yang memiliki suatu pengaruh atau keterkaitan yang kuat jika terdapat *financial statement fraud*.

Studi yang dilakukan oleh (Skousen, C. J., & Twedt, 2009) menghasilkan bahwa *persentase total debt to total assets (LEV)* berpengaruh positif terhadap

kecurangan laporan keuangan. Hasil yang sama juga dibuktikan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, 2014) yang menunjukkan bahwa total hutang terhadap total aset merupakan aspek yang signifikan yang mempengaruhi fraud. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diansari & Wijaya, 2019) bahwa variabel *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil lain yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan pada variabel *eksternal pressure* terhadap *financial statement fraud* ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra & Erlina, 2019)

H<sub>1</sub> : *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

## 2. **Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Variabel kedua dalam penelitian ini yaitu *opportunity* yang diprosikan dengan *ineffective monitoring* atau yang disebut juga dengan ketidakefektifan pengawasan. *Ineffective monitoring* sendiri ialah suatu wujud dari adanya kelemahan atau ketidakmampuan pengawasan, yang berarti akan membuka peluang atau kesempatan kepada agen di dalam perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya ketidakseimbangan informasi antara principal dan agen. Pemilik perusahaan berperan sebagai *principal* dan agen berperan sebagai manajemen. Pemahaman terkait kondisi didalam perusahaan lebih dipahami oleh agen daripada principal, hal tersebut lah yang menyebabkan terbukanya peluang bagi agen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, seperti contohnya ketika pihak manajer melakukan hal-hal yang menyimpang dengan cara memajemen labanya menurut (Andayani,

2010) dalam (Yesiariani & Rahayu, 2017). Ketika terdapat dewan komisaris independen yang berasal dari eksternal entitas atau perusahaan menurut studi yang dilakukan oleh (Beasley, 1997) dalam (Yesiariani & Rahayu, 2017) mengatakan bahwa akan terjadinya peningkatan efektifitas dalam hal pengawasan terhadap manajemen yang bertujuan untuk mencegah terbentuknya kecurangan laporan keuangan.

Pengawasan yang tidak efektif merupakan akibat dari adanya pendominasian oleh manajemen yang dilakukan oleh individu atau oleh kelompok minoritas dimana tidak terdapatnya kontrol kompensasi dan juga tidak terdapatnya pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan menurut SAS No 99. Pengawasan oleh dewan komisaris independen dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen dibutuhkan sebagai solusi untuk dapat mencegah kesempatan bagi manajemen untuk melakukan fraud, karena dewan komisaris dianggap sanggup menjalankan peran penting dalam memantau manajer ditingkat atas. Menurut (Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, 2009) dalam (Sari & Lestari, 2020) mengatakan bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kecenderungan dewan komisaris yang sedikit, sehingga ketika semakin kecil rasio dewan komisaris maka akan semakin tidak efektifnya suatu pengawasan dalam pemantauan kinerja perusahaan, kemudian semakin tinggi pula kecenderungan adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Pembuktian terkait pernyataan diatas dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan (Diany, Y. A., 2014) dalam (Yesiariani & Rahayu, 2017) bahwa variabel *ineffective monitoring* memiliki hubungan yang positif terhadap *financial statement fraud*. Hal



ini juga didukung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra & Erlina, 2019) yaitu variabel *ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H<sub>2</sub> : *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

### 3. Pengaruh Change in Auditors Terhadap *Financial Statement Fraud*

Variabel ketiga dalam penelitian ini yaitu faktor yang sulit diukur atau disebut dengan rasionalisasi. Variabel rasionalisasi dalam penelitian ini diproksikan dengan *change in auditors*. Pembeneran terkait apa yang diperbuat oleh pelaku kecurangan terhadap apa yang telah diperbuatnya, hal inilah yang menyebabkan variabel rasionalisasi sulit untuk diukur.

Menurut (Albrecht, W. S., Albrecht, C.C., Albrecht, C.O., and Zimbelman, 2011) dalam (Noble, 2019) rasionalisasi adalah bentuk alasan pribadi sebagai alat untuk membenarkan terkait suatu hal walaupun pada dasarnya hal tersebut tidaklah benar. Rasionalisasi mampu memicu individu yang sebenarnya tidak ingin melakukan tindak kecurangan menjadi melakukan kecurangan yang disebabkan karena individu tersebut menilai bahwa apa yang dilakukannya bukan hal yang salah. Para pelaku tersebut akan merasionalisasikan perlakuannya sebelum melakukan penipuan. Pelaku tersebut menilai bahwa tindakannya adalah sesuatu yang etis, kemudian dapat menimbulkan penipuan, selain itu pelaku tindakan fraud tersebut akan membuat alasan untuk menjustifikasi tindakannya, salah satu contohnya adalah dengan menghilangkan bukti tindakan *fraud* yang telah diperbuatnya.

Menurut (Lou, Yung-I and Wang, 2009) menyatakan bahwa perubahan auditor merupakan salah satu upaya dari rasionalisasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghilangkan bukti kecurangan laporan keuangan. Penemuan terkait kegagalan audit serta litigasi oleh (Stice, 1991), (St. Pierre, K. & Anderson, 1984) dan (Loebbecke. J. K., M. M. Eining, 1989) meningkat setelah adanya pergantian auditor. Menurut (Loebbecke. J. K., M. M. Eining, 1989) kecurangan sering terjadi dalam dua tahun pertama masa jabatan dari seorang auditor, maka apabila terdapat pergantian auditor di suatu perusahaan dalam waktu dua tahun dapat menjadi indikasi adanya kecurangan, seperti pernyataan yang terdapat dalam Standar Auditing (SAS) No. 99 karena apabila auditor lama lebih mengetahui situasi perusahaan sehingga memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan daripada dengan auditor yang baru. Oleh sebab itu, variabel rasionalisasi diproksikan dengan *change in auditors* dikarenakan mampu meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Dalam variabel *change in auditors* menggunakan pergantian KAP.

Peraturan terkait Jasa Akuntan Publik dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 berisi bahwa pemberian jasa audit umum terhadap laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP selambat-lambatnya lima tahun buku secara berturut-turut serta oleh akuntan publik selambat-lambatnya atau paling lama tiga tahun buku secara berturut-turut. Apabila suatu perusahaan mengalami pergantian auditor sebelum lima tahun jika perusahaan menggunakan KAP dan tiga tahun jika perusahaan menggunakan Akuntan Publik, maka adanya indikasi bahwa perusahaan ingin atau berniat menghilangkan kecurangan ataupun

kesalahan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya yang kemudian perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan tujuan untuk menghilangkan jejak dari auditor sebelumnya (*audit trail*).

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian (Lou, Yung-I and Wang, 2009) bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Alfian, 2020) dan (Noble, 2019) yang menunjukkan bahwa variabel *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

H3 : *change in auditors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

#### **4. Pengaruh Perubahan Direksi Terhadap *Financial Statement Fraud***

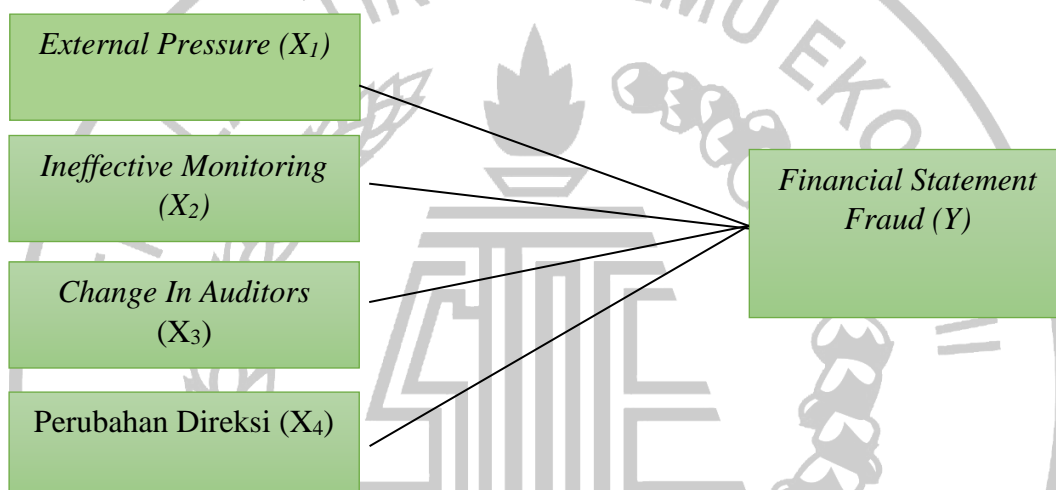
Variabel keempat dalam penelitian ini yaitu kemampuan yang diprosikan dengan perubahan direksi. Perubahan direksi adalah salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya *financial statement fraud*. *Fraud* tidak akan terbentuk jika tidak dengan orang yang memiliki kemampuan yang tepat dalam melakukan tindakan *fraud*. Posisi (*position*), *intelligence*, percaya diri dan ego, pemaksaan, penipuan, dan kemampuan menghadapi *stress* merupakan beberapa karakteristik dari kemampuan. Dalam melakukan tindakan *fraud* seorang direksi dinilai memiliki kemampuan seperti bagaimana melihat kesempatan dalam fungsi tertentu yang berpotensi menimbulkan *fraud*. Seorang direksi memiliki wewenang atas perusahaan yang dikelolanya, dan kemampuan untuk mengatur kegiatan perusahaan seperti pengambilan keputusan dan pemilihan kebijakan akuntansi dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Usaha manajemen dalam memperbaiki hasil dari kinerja direksi sebelumnya merupakan bagian dari pergantian direksi. Perubahan struktur organisasi perusahaan atau dengan melakukan perekrutan direksi yang baru merupakan cara yang dapat dinilai lebih memiliki kemampuan yang lebih baik dari direksi sebelumnya, selain itu perubahan direksi dapat menjadi tolak ukur untuk menyingkirkan direksi yang lama yang telah mengetahui adanya *fraud* dalam perusahaan. Menurut (Sihombing, Kennedy S. dan Rahardjo, 2014) pergantian direksi juga dapat memicu tumbuhnya *conflict of interest* yang pada umumnya menjadi syarat dengan muatan politis dan kepentingan beberapa pihak tertentu. Menurut (Wolfe, D., & Hermanson, 2004) dalam (Nurul Alfian, 2020) menyatakan bahwa perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* yang akan memberikan dampak yaitu semakin terbukanya kesempatan untuk melakukan *fraud*. Perubahan direksi juga dapat dinilai mampu mengurangi keefektivitasan dalam kinerja dikarenakan diperlukannya waktu yang lebih banyak untuk dapat beradaptasi dengan *culture* dari direksi yang baru. Oleh sebab itu, diperlukannya investigasi lebih lanjut terkait apakah benar pergantian direksi dapat menjadi indikator terbentuknya *financial statement fraud* di dalam perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Nurul Alfian, 2020) bahwa *change in directors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil yang lain juga menunjukkan bahwa variabel perubahan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra & Erlina, 2019)

H4 : perubahan direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa paparan penelitian terdahulu dan kajian teori bahwa dalam studi ini variabel independen yang terdiri atas *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Change In Auditors*, dan Perubahan Direksi memengaruhi *Financial Statement Fraud* sebagai variabel dependen dan selanjutnya kerangka pemikiran mampu terbentuk sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian melukiskan suatu prediksi dari sebuah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis pada studi ini yaitu:

H<sub>1</sub> : *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H<sub>2</sub> : *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H<sub>3</sub> : *Change In Auditors* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H<sub>4</sub> : Perubahan Direksi berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*